

TAJUK RENCANA

Jamu Sukoharjo Menuju UNESCO

SATU lagi potensi budaya Indonesia mendapat perhatian dari UNESCO. Kali ini, Kabupaten Sukoharjo yang berpredikat Kabupaten Jamu mendapat perhatian UNESCO. Terkait hal itu, pemerintah pusat telah menggelar sidang verifikasi dan penetapan dokumen *Intangible Cultural Heritage* (ICH-02) nominasi Budaya Sehat Jamu UNESCO untuk Kabupaten Sukoharjo. Sidang verifikasi digelar di Pendapa Graha Satya Praja (GSP) Pemkab Sukoharjo, Rabu (2/3) lalu.

Pengakuan UNESCO tersebut memang cukup beralasan, mengingat Pemerintah Kabupaten Sukoharjo sudah sejak lama memberikan perhatian besar terhadap jamu yang memang sudah identik dengan Kabupaten Sukoharjo. Bahkan Sukoharjo telah dicanangkan sebagai destinasi wisata jamu di Indonesia dan Nguter dicanangkan sebagai kampung jamu.

Untuk mendukung potensi jamu, juga telah dibangun Pasar Jamu Nguter yang memberikan ruang dan tempat usaha para perajin jamu di Sukoharjo. Juga dibangun Cafe Jamu, dengan sasaran generasi milenial. Untuk mendukung para pengusaha jamu, juga didirikan Koperasi Jamu Indonesia di Kabupaten Sukoharjo.

Prestasi pun ditorekan Sukoharjo pada tahun 2012, dengan pemecahan rekor MURI minum jamu massal yang digelar di Alun Alun Satya Negara Sukoharjo, yang melibatkan 15.080 pelajar. Untuk meningkatkan kualitas produk dan manajemen, Pemkab Sukoharjo juga telah melakukan pelatihan dan pembinaan kepada perajin jamu dan pengusaha jamu.

Lebih hebat lagi, Pemkab Sukoharjo telah memosisikan minum jamu sebagai minuman

gaya hidup atau *lifestyle*, melalui sosialisasi di media-media cetak maupun elektronik. Untuk membudayakan minum jamu, Pemkab setempat juga telah mengedarkan umbauan kepada masyarakat untuk minum jamu bersama setiap Jumat, dimulai dari aparat sipil negara (ASN) Pemkab Sukoharjo.

Sebagai pendukung *brand* jamu, Pemkab Sukoharjo juga telah menetapkan batik jamu gendong yang setiap hari Jumat dijadikan seragam kerja ASN Pemkab Sukoharjo.

Menurut Bupati Sukoharjo Etik Suryani mengatakan, secara tradisional dan turun temurun, nenek moyang bangsa Indonesia telah memanfaatkan tanam berkhasiat bagi kesehatan, khususnya dalam bentuk ramuan jamu. Jamu adalah sebutan orang Jawa terhadap obat hasil ramuan yang tidak menggunakan bahan kimia sebagai zat tambahan.

Banyak resep racikan jamu sudah berumur ratusan tahun dan digunakan secara turun-temurun sampai saat ini. Berbagai penelitian modern juga telah membuktikan bahwa bermacam tanaman yang merupakan bahan dasar racikan jamu sangat bermanfaat bagi kesehatan. Kabupaten Sukoharjo merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah dengan sentra penjualan jamu tradisional yang cukup dikenal di Indonesia.

Tentunya yang lebih penting dan lebih berat adalah bagaimana pemerintah membangun brand dan membudayakan masyarakat minum jamu. Mengingat Kabupaten Sukoharjo telah melakukan berbagai upaya untuk membina dan mengembangkan jamu, tidak berlebihan kalau Sukoharjo mendapat pengakuan Budaya Sehat Jamu dari UNESCO. □

Pancasila dan Kampus

HM Idham Samawi

DALAM banyak kesempatan, terutama di dalam obrolan di sela-sela pertemuan, kerap muncul percakapan yang jika disimak dengan seksama akan tampak suatu pertanyaan yang sangat penting dan mendasar, yakni bagaimana membunikan nilai-nilai Pancasila, sedemikian rupa sehingga berwujud nyata dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Tulisan ini, secara terbatas bermaksud menjawab pertanyaan tersebut, dengan pendekatan melihat kemungkinan peran kampus (dunia akademik).

Membunikan

Sebagai sebuah konsep, membunikan dimengerti sebagai suatu upaya: (1) upaya menterjemahkan suatu nilai tertentu dalam kebijakan publik. Dalam pengertian ini, kebijakan dan atau pelaksanaan kebijakan merupakan ekspresi langsung dari nilai-nilai yang dirujuk; (2) memasyarakatkan nilai yang dimaksud. Tujuannya adalah pembudayaan, sehingga perilaku masyarakat mencerminkan nilai dasar kehidupannya.

Langkah membunikan Pancasila dengan demikian berarti: Pertama, suatu langkah bersama yang memungkinkan seluruh kebijakan publik merupakan manifestasi dari Pancasila. Sebagai dasar negara, maka seluruh kebijakan dan pelaksanaan kebijakan publik, merupakan wujud nyata dari nilai-nilai Pancasila. Secara ideal, tidak ada celah sedikitpun bagi kebijakan yang bertentangan dengan dasar negara.

Untuk sampai kepada tahap itu, maka kebijakan yang lahir haruslah: (i) bersumber pada nilai-nilai Pancasila; (ii) disusun dengan proses yang mengacu pada nilai-nilai Pancasila; dan (iii) merupakan pelaksanaan dari nilai-nilai Pancasila. Dengan karakter kebijakan yang demikian, maka akan dapat dipastikan bahwa kebijakan yang ada tidak mungkin lepas dari kehidupan warga, dan dapat dikatakan bahwa setiap kebijakan merupakan jawaban atas masalah-masalah yang dihadapi warga.

Kedua, suatu langkah bersama yang menjadikan Pancasila hadir sebagai suatu kebenaran nyata yang hidup di tengah masyarakat. Untuk sampai pada keadaan tersebut dibutuhkan suatu tindakan besar,



menjadi bagian dari solusi atas masalah-masalah yang dihadapi masyarakat. Dalam batas pengertian tersebut, kampus tentu sangat dapat diandalkan untuk ada di garis depan dalam upaya membunikan Pancasila. Sedikitnya ada tiga peran strategis yang dapat dimainkan kampus, sebagai dunia akademi, yakni: Pertama, dalam batas tertentu, dibutuhkan kajian sistematis yang memeriksa secara seksama proses internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kebijakan publik. Arah pokoknya adalah semacam gambar besar, yang memperjelas apa yang mesti dilakukan ke depan.

Kedua, berupa suplai ilmu pengetahuan dan metode. Tentu yang dimaksudkan di sini adalah suatu proses di mana kampus ikut terlibat aktif 'mendidikasikan' wacana publik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila. Apa yang berkembang selama ini, dapat menjadi bahan refleksi bersama, sehingga segala yang tidak sejalan dengan Pancasila, dapat dimimalisasi melalui peningkatan kesadaran publik terhadap nilai-nilai Pancasila.

Dan ketiga, lahirnya para terpelajar, yang mampu berkiprah dalam kebudayaan nilai-nilai Pancasila di masyarakat. Para terpelajar dapat masuk ke semua arena, baik ke arena formal pembentukan kebijakan, menjadi pelaku dunia ekonomi dan menjadi bagian dari masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memastikan bahwa para terpelajar telah dilengkapi dengan kemampuan yang dibutuhkan, sehingga kehadirannya bermakna dalam pembudayaan nilai-nilai Pancasila. □

** HM Idham Samawi, Anggota DPR RI.*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengis subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

melibatkan masyarakat). Sudah tentu pengertian ini, diletakkan dalam kerangka yang lebih luas, yang juga menyentuh seluruh aktivitas sosial-ekonomi dan budaya. Oleh karena itu, upaya membunikan Pancasila, pada dasarnya merupakan program gotong royong, di mana seluruh komponen bangsa ambil bagian secara aktif dan konstruktif.

Kampus

Kampus di sini dipahami sebagai dunia akademi, tempat berlangsungnya pergulatan ilmu, riset dan pendidikan. Kampus bukan dunia yang menyendiri atau yang terpisah dari dinamika kehidupan masyarakat dan bangsa. Sebaliknya, kampus ada di tengah masyarakat, dan diharapkan

Evaluasi PTM

Sudaryanto

BELAKANGAN ini, sekolah-sekolah di DIY sudah mulai menerapkan pembelajaran tatap muka (PTM) secara penuh atau 100 persen. Namun, dalam pelaksanaannya sempat ditemukan kluster penularan Covid-19 di lingkungan sekolah. KR (26/2) mencatat, 1.200 pelajar dari jenjang SMA/SMK serta SLB di DIY terpapar Covid-19. Para siswa yang terpapar Covid-19 itu tak hanya tertular dari kluster PTM, tetapi juga dari lingkungan di sekitarnya dan keluarga.

Menyikapi data di atas, penulis mengusulkan agar diadakan evaluasi terhadap pelaksanaan PTM penuh atau 100 persen. Ada tiga catatan evaluasi terkait itu. Pertama, pemerintah daerah, dalam hal ini, Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga (Disdikpora) DIY telah melakukan identifikasi sejak PTM dilaksanakan pada 3 Januari 2022 lalu. Identifikasi itu diharapkan juga dilakukan oleh pihak pemerintah daerah tingkat kabupaten di seluruh DIY.

Isoman dan PJJ

Kepala Disdikpora DIY, Didik Wardaya mengatakan, sekitar 1.200 pelajar SMA/SMK dan SLB di DIY terpapar Covid-19 telah melakukan isolasi mandiri (isoman) dan mengikuti pembelajaran jarak jauh (PJJ) atau daring. Di samping itu, penanganan siswa yang terpapar Covid-19 dilakukan oleh fasilitas pelayanan kesehatan terdekat dengan sekolah, melalui pelacakan kontak warga sekolah dengan siswa yang dinyatakan positif Covid-19.

Kedua, pihak sekolah dan orangtua siswa dapat berdialog guna mencari solusi bila di sekolahnya terdapat siswa yang terpapar Covid-19. Salah satu solusi yang dapat ditempuh adalah PTM diubah menjadi 50 persen dari total daya tampung siswa di kelas. Bila dilaksanakan PTM 50 persen di sekolah, itu artinya 50 persen siswa meng-

ikuti PTM dan 50 persen siswa lainnya mengikuti PJJ. Atas kondisi itu, para orangtua/wali siswa seharusnya bersikap bijaksana.

Selama ini, sering terdengar keluhan dari orangtua bahwa anak-anaknya bersikap malas saat mengikuti PJJ dari rumah. Belum lagi keluhan kuota internet yang cepat habis/boros, tidak stabil, dan lain-lain. Diakui atau tidak, pelaksanaan PJJ berdampak positif dan negatif bagi banyak pihak, termasuk orangtua dan anak-anak. Tentu saja, orangtua di rumah perlu bersikap bijak dan berpikir kreatif dalam mendampingi anak-anak belajar di rumah.

Ketiga, pihak guru perlu berkreasi dalam mengajar, baik dalam format PTM 100 persen maupun PTM 50 persen. Kalau PTM 100 persen, guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (problem based learning) di kelas. Para siswa didorong aktif berdiskusi dengan temannya terkait topik/materi ajar. Kemudian para guru memosisikan diri sebagai fasilitator dalam sesi diskusi tadi. Dengan begitu, suasana pembelajaran di kelas akan terasa menyenangkan.

Kalau PTM 50 persen, guru dapat menerapkan model pembelajaran berbasis proyek (*project based learning outcome*) pembelajaran berupa alat peraga edukatif (APE), buku antologi esai, dan video. Luaran pembelajaran menjadi fokus guru dalam melaksanakan PTM 50 persen.

Ketiga catatan di atas, hemat saya, merupakan ikhtiar bersama dari pihak pemerintah daerah,

sekolah/guru, dan orang tua siswa. Apabila ada siswa terpapar Covid-19 seperti diberitakan KR (26/2), perlu dilakukan pelacakan kontak antarsiswa di kelas. Bisa jadi, di kelas tadi terdapat PTM 50 persen. Sementara itu, kelas lainnya yang tidak ada siswa terpapar Covid-19, dapat diterapkan PTM 100 persen. Inilah cara bijak dalam menyikapi terjadinya kluster PTM.

Selain itu, dukungan orangtua dalam pelaksanaan PTM, baik 100 persen maupun 50 persen, dan/atau PJJ perlu terus ditumbuhkan. Orangtua siswa perlu mendukung anak-anaknya tetap belajar. Maka dari itu, sikap bijaksana dan kreatif dari orangtua siswa dapat dikedepankan dulu. Pelaksanaan PTM dan/atau PJJ memerlukan dukungan dari orangtua agar berjalan maksimal dan, terutama, terhindarkan dari penyebaran virus Covid-19. □

** Sudaryanto MPd, Dosen PBSI FKIP UAD; Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa FBS UNY*

Pojok KR

Menteri Tenaga Kerja akan kembalikan Program JHT ke aturan lama.

- Harus itu!

Pengungsi Semeru senang menerima bantuan Pembaca KR.

- Tepat manfaat

Pemerintah siapkan roadmap transisi dari pandemi ke endemi.

-- Siap-siap...?

Berabs

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik
Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Meminjamkan Alat Bagi Orang Jompo

BEBERAPA waktu lalu, saya lihat seorang kakek jompo yang berjalan sambil merambat di jalan Tamansiswa Yogyakarta. Saya tanya kok tidak pakai alat 'kaki 4' untuk bisa berjalan tidak harus merambat-rambat. Katanya tidak bisa membeli.

Karena itu, saya menuliskan melalui *Kedaulatan Rakyat*,

mungkin ada informasi dermawan yang ingin berbuat amal meminjamkan alat jalan 'kaki 4', atau mungkin kursi roda yang sudah tidak dipakai lagi, mohon disampaikan. Insyaallah bantuan bapak ibu dicatat sebagai pahala oleh Allah SWT. □

** H Sugarman, Ketanggungan, Wobrayan Yogyakarta.*

Tetap Waspada, Meski Mudik Dilonggarkan

SYUKURLAH untuk hari raya Idul Fitri tahun ini, akan berjalan seperti tahun-tahun sebelum ada Covid-19. Karena pemerintah membolehkan mudik, dengan catatan vaksinasi tahap kedua sudah 70 persen, sementara saat ini baru 69 persen. Saya optimis segera tercapai target tersebut, jika kita sadar pentingnya vaksin. Tentu ini kabar gembira. Bukan hanya secara sosial keagamaan, dimana kita bisa ketemu orangtua, silaturahmi dengan saudara

dan kerabat lainnya. Namun tetap saja, harus jaga protokol Kesehatan, sebab seperti anjuran pemerintah bahwa Covid-19 belum musnah. Jadi tetap saja pakai masker, jaga jarak dan sering cuci tangan. Jika tidak, sangat mungkin Covid akan meledak lagi, apalagi bagi yang belum di vaksin. Mumpung masih banyak kesempatan. Ayuk kita ikut vaksin sampai dosis ketiga. □

** Suwarnan Atmojo, Bawak, Cawas, Klaten*

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wironho (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wironho SH (1985-2008), dr H Gung Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisjanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurija Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio:** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyati Tata Raharja.

Wartawan: H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang: Jalan Lamparan No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Kepala Biro: Isdiyanto Isman SIP. **Banyumas:** Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd. Kepala Biro: Driyanto.

Klaten: Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan dan Kepala Biro: Iri Warsiti.

Magelang: Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552. Kepala Perwakilan: Suniarsih, Kepala Biro: Drs M Thoha.

Kulonprogo: Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan: Suprpto, SPd Kepala Biro: Asrul Sani.

Gunungkidul: Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo.

Kedaulatan Rakyat

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Drs Widyo Suprayogi, Dra Hj Fadmi Sustitwi, Dra Prabadari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Afhati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSh, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)